

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Media Kukis Kelapa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa VII C SMPN 13 Surabaya

Yulianti Dwi Utami^{1,*} & Agung Pranoto²

^{1,2} Universitas Wijaya Kusuma, Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54 Surabaya

^{*)} Email corresponding author: yullykitty123@gmail.com

Received: 11/04/2024

Accepted: 13/04/2025

Published: 14/04/2025

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasari oleh kurangnya tingkat keahlian menulis teks deskripsi siswa kelas VII-C di SMP Negeri 13 Surabaya. Maka dari itu, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Make a Match*, menggunakan media kukis kelapa (kartu kuis untuk mengenali langkah-langkah penggambaran). Hasil penelitian dikumpulkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pemerolehan data dari penelitian ini adanya perubahan yang baik dalam kemampuan menulis teks deskripsi setelah penerapan metode *Make a Match*. Keberhasilan ini terlihat dari 9,42% (kategori sedang) menjadi 70,50% (kategori aktif). Selain itu, aspek penguasaan penulisan teks deskripsi juga menunjukkan peningkatan dari 1,84% (kategori cukup) menjadi 72,80% (kategori baik). Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan mereka dalam menulis melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match*. Dengan pendekatan ini, diharapkan keterampilan mereka dalam menulis teks deskripsi dapat meningkat dengan cara yang menarik.

Kata kunci: kemampuan menulis, teks deskripsi, metode *Make a Match*, penelitian tindakan kelas, media kukis kelapa.

Abstract

The background of this study is based on the lack of writing skills of descriptive texts of class VII-C students at SMP Negeri 13 Surabaya. Therefore, the researcher conducted a classroom action research by implementing the *Make a Match* method, which uses coconut cookies (quiz cards to recognize the steps of description). The results of the study were collected through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data obtained from this study showed a good change in the ability to write descriptive texts after the application of the *Make a Match* method. This success can be seen from 9.42% (moderate category) to 70.50% (active category). In addition, the aspect of mastery of writing descriptive texts also showed an increase from 1.84% (sufficient category) to 72.80% (good category). This study aims to help students build and develop their knowledge in writing through the application of the *Make a Match* learning model. With this approach, it is hoped that their skills in writing descriptive texts can improve in an interesting way.

Keywords: writing ability, descriptive text, *Make a Match* method, classroom action research, coconut cookies media.

Copyright © 2025 Journal of Education and Pedagogy.

How to cite: Utami, Y.D. & Pranoto, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Media Kukis Kelapa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa VII C SMPN 13 Surabaya.

Journal of Education and Pedagogy, 2(1), 93-100. <https://doi.org/10.62354/jep.v2i1.40>

Publisher: Rena Cipta Mandiri, Malang, Indonesia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

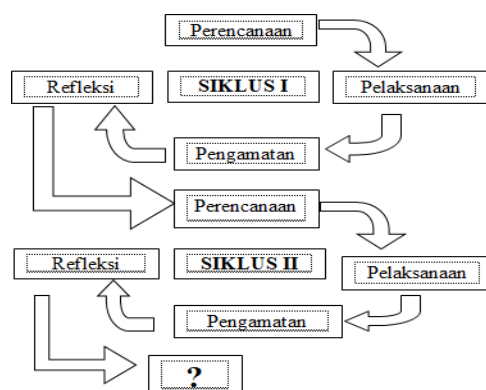
Keterampilan menulis, termasuk menulis teks deskripsi, mengajarkan siswa untuk mengatur ide dan menyampaikan informasi secara sistematis dan jelas, yang sesuai dengan konsep yang disebutkan dalam paragraf di atas (Tarigan, 2020). Melalui teks deskripsi, siswa dapat menceritakan pengalaman pribadi, mendeskripsikan tempat, benda, atau bahkan perasaan mereka. Proses pembelajaran teks deskripsi mengajarkan siswa untuk lebih menaruh perhatian pada detail dan berpikir kritis mengenai objek yang mereka gambarkan. Selain itu, teks ini juga melatih siswa dalam mengatur informasi dengan baik, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan observasi di kelas VII-C SMPN 13 Surabaya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi dengan baik. Mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti mengatur ide, merinci detail objek, dan memilih kata-kata yang tepat untuk menyampaikan maksud mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan metode pembelajaran yang menarik guna meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan ialah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yang mendorong kolaborasi antar siswa dan dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Diharapkan, model ini akan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok dan sekaligus meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Model *make a match* adalah metode pembelajaran yang mana guru menyiapkan kartu berisi soal atau permasalahan, serta kartu jawaban. Dalam kegiatan ini, siswa diundang untuk berpasangan yang sesuai. (Suyatno, 2020: 72)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan media kukis kelapa dan kartu kuis "Kenali Langkah Penggambaran" dalam pengajaran menulis teks deskripsi dengan pendekatan pembelajaran kooperatif bagi siswa kelas VII-C di SMPN 13 Surabaya. Diharapkan, penerapan media ini dapat secara signifikan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Mengacu pada desain pengajaran yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Aryani et al., 2023), penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Mc.Taggart
(Sumber: Arikunto dan Suhardjono, 2023)

Pada siklus pertama dilakukan kegiatan dengan menyiapkan modul ajar dengan model pembelajaran kooperatif dan selanjutnya mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok dari 31 siswa, setelah berkelompok siswa diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi dengan memberikan lembar kerja siswa yang berisi objek yang akan dideskripsikan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan dibebaskan untuk merangkai tulisan, kemudian peserta didik mempersentasikan hasil tulisan mereka didepan kelas.

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran mulai dari siswa mendeskripsikan gambar, cara merangkai kalimat sesuai dengan kreasi mereka, cara berinteraksi antar siswa, susanaan kelas, selanjutnya proses evaluasi yaitu dengan menyediakan lembar penilaian untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil dari refleksi akan digunakan untuk merancang pembelajaran pada siklus II dan selanjutnya berfokus pada perbaikan yang meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari guru maupun siswa dapat dilihat melalui hasil pengamatan.

Tabel 1. Kriteria Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Nilai	Kriteria
$19,8 \leq \text{nilai}$ 25	A (Sempurna)
$14,6 \leq \text{nilai}$ 19,8	B (Aktif)
$9,4 \leq \text{nilai}$ 14,6	C (Sedang)
$4,2 \leq \text{nilai}$ 9,4	D (Cukup)
$0 \leq \text{nilai}$ 4,2	E (tidak cukup)

Tabel 2. Kriteria Keterampilan Menulis Siswa

Kriteria Ketuntasan	
Rata-rata $> 3,5$	A (Sepurna)
Rata-rata 2,5 - 3,5	B (Baik)
Rata-rata 1,5 - 2,4	C (Cukup)
Rata-rata $< 1,5$	D (Kurang)

(Puryanto, E., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama dua siklus dengan pertemuan tiga kali. Prosedur model pembelajaran *make a match* dengan media kukis kelapa (kartu kuis kenali langkah pengambaran yang digunakan diantaranya : (1) menentukan materi, (2) membagikan kartu, (3) mengambil kartu dan mencari jawaban, (4) menemukan pasangan kartu, (5) membacakan isi kartu, (6) mengklarifikasi dan menyimpulkan, dan (7) evaluasi. Penggunaan langkah tersebut merupakan modifikasi dari beberapa penelitian yang dikemukakan oleh Atika dan Taufina (2020, hlm. 612), Dhara (2020, hlm. 614-615).

Hasil Penelitian Siklus 1:

1. Perencanaan

Kegiatan awal pada siklus pertama terdiri dari beberapa langkah yang saling terkait, yaitu: (1) peneliti melakukan observasi untuk menilai kemampuan menulis siswa, (2) merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai, (3) menyusun lembar pengamatan guna mengelola proses pembelajaran dan aktivitas siswa, serta (4) membuat lembar kerja peserta

didik yang dilengkapi dengan objek gambar.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap awal siklus pertama dengan langkah berikut: (1) guru menjelaskan pengertian dan tujuan pembelajaran menulis tek deskripsi (2) guru membagikan lkpd berisi objek berupa gambar (3) siswa mengarang bebas sesuai dengan pilihan objek yang sudah diberikan (4) setelah itu, siswa dalam kelompok menuliskan hasil karya mereka di lembar tugas yang telah diberikan.

3. Observasi dan Evaluasi

Tabel 3. Hasil yang diperoleh dari aspek penilaian aktivitas siswa siklus I

No.	Indikator	Frekuensi kelompok				nilaiTotal (f x nilai)	Rata- rata
		1	2	3	4		
1.	Kesiapan diri siswa dalam menerima materi pembelajaran	5	4	3	5	42	2,47
2.	Keaktifan siswa pada saat tanya jawab	4	3	5	3	37	2,46
3.	Menyimak penjelasan dari guru	5	4	5	4	44	2,44
4.	Antusias siswa pada saat kegiatan berlangsung.	4	2	3	4	33	2,53
5.	Keaktifan dalam kegiatan berdiskusi	5	3	3	3	32	2,28
6.	Mengikuti kegiatan refleksi	3	5	3	4	38	2,53
Jumlah nilai rata-rata		14, 71					
Persentase keberhasilan		9, 42 %					
Kriteria		Sedang					

Hasil dari tabel aktivitas siswa menunjukkan bahwa dari enam aspek yang diamati, tingkat keberhasilan siswa mencapai 9,42% dengan kriteria sedang. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami cara kerja dalam menggunakan metode belajar yang menggunakan kartu dan untuk fokus siswa dalam pembelajaran masih tergolong kurang.

Penilaian kelengkapan informasi, penggunaan bahasa, struktur teks dan kreativitan siswa belum mencapai kriteria penilaian pada tabel tersebut:

Tabel 4. Hasil yang diperoleh dari aspek ketrampilan menulis siswa siklus I

No.	Indikator	Frekuensi nilai kelompok				Total (f x nilai)	Rata- rata
		1	2	3	4		
1.	Informasi pada teks sudah mencakup objek yang dideskripsikan	4	6	5	0	32	2,13
2.	Jelas dalam pendeskripsian objek	5	4	6	0	30	2,00
3.	Penggunaan bahasa yang sesuai dengan objek	6	5	4	0	26	1,90

4.	Teks memiliki struktur yang jelas (pendahuluan, deskripsi bagian-bagian, dan kesimpulan).	7	5	3	0	24	1,71
5.	Kreatifan dalam mendesaian teks pada aplikasi canva.	8	4	3	0	22	1,46
nilai rata-rata		9,20					
Persentase keberhasilan		1,84					
Kriteria		cukup					

Dari tabel di atas, jelas bahwa dari 4 kelompok dari jumlah siswa 31 mendapat rata- rata presentase keberhasilan sebesar 1, 84 berarti cukup dan terdapat siswa yang kurang dalam melakukan kegiatan dan perlu adanya tindakan perbaikan ulang dalam penulisan teks deskripsi.

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang

Aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus I tergolong cukup aktif, akan tetapi ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan siklus II yaitu tentang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kurang dan selama proses evaluasi, beberapa siswa kurang mampu mendeskripsikan objek dan susunan penulisan teks dekskripsi masih kurang. Dengan demikian, perbaikan pada aspek-aspek tersebut sangat diharapkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di siklus II.

Hasil Penelitian Siklus 2:

1. Perencanaan

Proses perencanaan pada siklus kedua ini didasarkan pada hasil evaluasi dari siklus pertama. Cara yang diambil adalah sebagai berikut: (1) menetapkan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*; (2) menyusun lembar observasi siswa serta merancang kartu dengan desain yang lebih menarik dengan aplikasi canva dan tampilan desain dan struktur isi yang berbeda dari siklus I dan (3) menyusun lembar observasi serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan siklus kedua telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Proses ini dilaksanakan melalui beberapa cara : (1) guru meminta siswa untuk secara acak mengambil kartu dan menjelaskan cara penggunaan kartu yang berisi objek untuk dideskripsikan, serta cara penulisan teks deskripsi. (2) siswa telah mampu menggunakan kartu tersebut untuk menemukan atau mencocokkan pasangan yang sesuai. (3) sebagai hasilnya, siswa dapat secara mandiri menunjukkan penguasaan dalam mendeskripsikan objek dan cara penulisan teks deskripsi, yang telah mereka lakukan melalui pencarian pasangan kartu. (4) siswa yang sebelumnya belum sepenuhnya memahami materi kini telah mampu menulis dan mendeskripsikan objek sesuai dengan lembar kerja yang telah diberikan. (5) suasana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan pun mulai terbentuk.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Perbaikan ini dapat terlihat jelas jika dibandingkan dengan siklus pertama, seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil yang diperoleh dari aspek penilaian aktivitas siswa siklus II

No.	Indikator	Frekuensi kelompok				nilaiTotal (f x nilai)	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Kesiapan diri siswa dalam menerima materi pembelajaran	7	6	8	6	67	2,48
2.	Keaktifan siswa pada saat tanya jawab	8	7	6	7	68	2,43
3.	Menyimak penjelasan dari guru	6	7	8	7	72	2,57
4.	Antusia siswa pada saat kegiatan berlangsung.	7	8	7	6	68	2,43
5.	Keaktifan dalam kegiatan berdiskusi	6	7	8	8	76	2,62
6.	Mengikuti kegiatan refleksi	7	6	7	8	72	2,57
Jumlah nilai rata-rata		15,71					
Persentase keberhasilan		70,50 %					
Kriteria		aktif					

Kemampuan dalam penulisan teks deskripsi, termasuk kelengkapan informasi, penggunaan bahasa, struktur teks, dan kreativitas, telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa kini telah meraih nilai yang memenuhi standar kriteria ketuntasan penugasan. dapat dilihat pada table:

Tabel 6. Hasil yang diperoleh dari aspek keterampilan menulis siswa siklus II

No.	Indikator	Frekuensi nilai kelompok				Jumlah (f x nilai)	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Informasi pada teks sudah mencakup objek yang dideskripsikan	8	7	7	7	71	17.75
2.	Jelas dalam pendeskripsian objek	7	8	7	8	76	19
3.	Pengunaan bahasa yang sesuai dengan objek.	8	6	7	8	73	18.25
4.	Teks memiliki struktur yang jelas (pendahuluan, deskripsi bagian-bagian, dan kesimpulan).	7	8	6	7	69	17.25
5.	Kreatifan dalam mendesaian teks pada aplikasi canva..	8	7	7	8	75	18.75
nilai rata-rata		364					
Persentase keberhasilan		72. 80 %					
Kriteria		baik					

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan. Lima indikator yang diamati mengenai ketrampilan menulis siswa telah mencapai kriteria dengan nilai 72,80%, yang tergolong baik. Selain itu, pengelolaan pembelajaran dan partisipasi siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran di siklus kedua menunjukkan kemajuan yang baik.

4. Refleksi

Kegiatan dengan model pembelajaran *Make a Match*, kita dapat menyimpulkan beberapa hal penting yang terlihat dari keberhasilan yang dicapai selama siklus II antara lain (1) ketepatan siswa dalam menyusun kartu telah meningkat dan lebih efisien dibandingkan dengan siklus I (2) peserta didik dapat menyelesaikan tugas menyusun teks deskripsi dengan bantuan Canva sesuai dengan struktur teks deskripsi yang benar (3) siswa yang memerlukan bimbingan sudah menerima pendampingan intensif dari guru. Terakhir, hasil teks deskripsi telah dibahas bersama, di mana setiap kelompok secara bergantian menyampaikan kelebihan dan kekurangan karya kelompok mereka.

KESIMPULAN

Setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Salah satunya adalah bahwa model pembelajaran ini efektif digunakan dalam penulisan teks deskripsi menggunakan media kukis kelapa kartu kenali langkah penggambaran pada siswa kelas VII- C SMPN 13 Surabaya yang telah dilaksanakan dengan baik dengan langkah pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, refleksi yaitu (1) membuat modul ajar menggunakan model pembelajaran *Make a Match* (2) guru memberikan kartu yang berisi gambar dan langkah penulisan teks deskripsi secara acak diberikan disetiap kelompok dan siswa mencocokkan kartu sesuai intruksi dan guru memberikan penjelasan mengenai tugas masing-masing siswa disetiap kelompok dalam penyusunan teks deskripsi setelah itu siswa berkelompok menulis hasil tulisan dilembar tugas yang sudah diberikan (3) data penilaian dari aktivitas siswa dan penguasaan penulisan teks deskripsi, seperti kelengkapan informasi, penggunaan bahasa, struktur teks, dan kreativitas (4) hasil belajar sudah mengalami peningkatan dari siklus I yang masih pada rata rata cukup mengalami peningkatan pada siklus II menjadi aktif yaitu dengan cara menggunakan metode belajar *make a match*. Hal tersebut dapat disimpulkan dari presentase keberhasilan untuk penilaian aktivitas siswa dari 9,42 % (sedang) menjadi 70.50 % (aktif) dan untuk penilaian penguasaan penulisan teks deskripsi, seperti kelengkapan informasi, penggunaan bahasa, struktur teks, dan kreativitas dari 1,84 % (cukup) menjadi 72.80 % (baik) dengan dilaksanakannya penelitian in bertujuan membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi dengan kreativitas menggunakan metode *make a match*. Hal ini sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Make a Match* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2020), Nurfaidah (2020), dan Huss, John A (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. In Suryani (Ed.), Book.
- Arikunto, S., Suhardjono, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. In PT. Bumi Angkasa.<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RwmEAAQBAJ&oi=fnd>

&pg=PA1&dq=penelitian+tindakan+kelas&ots=TCQlTZ7hm1&sig=Mz07C2sv
IZpiO-TSVVOrzShyDhM&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian tindakan
kelas&f=false.

- Arnista, Saputra, & Azizah. (2020). Studi mereka mengindikasikan bahwa model *Make a Match* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. [Jurnal Undiksha](#)
- Atika, D. A., & Taufina, T. (2020). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Make A Match* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 610–616. [J-Innovative+2ResearchGate+2bajangjournal.com+2](#)
- Dhara, A. P. (2020). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Make A Match* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 610–616
- Puryanto, E., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2021). *Panduan penilaian pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi*. Tangerang: CV. Media Edukasi Indonesia.
- Retnaningsih (2020): Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. [Jurnal UNS+1Jurnal Cendekia+1](#)
- Seasfaot, Bien, & M.Abi (2020): Penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan model *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Kristen 1 Soe. [Jurnal Cendekia+1Jurnal UNS+1](#)
- Suyatno. (2020). *Model Make and Match: Model Pembelajaran dengan Kartu Soal dan Jawaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2020). *Pengajaran menulis*. Bandung: Angkasa.